

Tesis Revisi Yayan Mulyana MTP

by Yayan Mulyana Mtp

Submission date: 15-Aug-2023 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146028263

File name: Proposal_Tesis_Yayan-1-1.docx (271.76K)

Word count: 7750

Character count: 48530

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI
DIBIDANG PANGAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERTANIAN
(STUDI KASUS PESANTREN SHOhibul BAROKAH WALFADLILAH)**

TESIS

*Diajukan sebagai salah satu syarat Seminar Usulan Penelitian
Magister Teknologi Pangan*

Oleh:

YAYAN MULYANA

NPM : 218050012



**PROGRAM MAGISTER TEKNOLOGI PANGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul “**Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah)**”. Proposal ini dibuat untuk memenuhi syarat sidang S2 di Program Magister Teknologi Pangan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Pasundan, Bandung.

Penulis menyadari segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga apabila tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian yang banyak membantu dalam mewujudkan laporan ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini
2. Dr. Nana Sutisna Achyadi, M.P selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan koreksi kepada penulis selama penyusunan proposal tesis ini
3. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Magister Teknologi Pangan Universitas Pasundan Bandung
4. Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah.
5. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan semua pihak dibalas dengan kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	6
1. 3 Maksud dan Tujuan	6
1. 4 Kegunaan Penelitian	7
1. 5 Kerangka Penelitian	7
1. 6 Hipotesa	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2. 1. Pemberdayaan.....	10
2. 1. 1 Pengertian Pemberdayaan.....	10
2. 1. 2 Strategi Pemberdayaan	10
2. 1. 3 Proses Pemberdayaan	12
2. 1. 4 Prinsip Pemberdayaan	15
2. 1. 5 Tujuan Pemberdayaan	16
2. 2. Entrepreneurship.....	19
2. 2. 1 Pengertian, Fungsi dan Peran Entrepreneurship.....	19
2. 2. 2 Karakteristik Entrepreneurship.....	20
2. 3. Lahan Pertanian	22
2. 3. 1 Pengertian Lahan Pertanian	22
2. 3. 2 Macam – Macam Lahan Pertanian	22
2. 3. 3 Faktor – Faktor Rendahnya Produktivitas	25
2. 3. 4 Pemanfaatan Lahan.....	26
BAB III METODOLOGI	28
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.2. Metode Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30

3.5. Uji Keabsahan Data.....	31
3.6. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Shohibul Barokah	33
4.2. Hasil Penelitian	40
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	33

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA	39
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dari kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh (pendidik) dengan peserta diidiknya. Setelah komunitas Muslim terbentuk. Di suatu daerah, maka mulailah mereka membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama muncul di samping rumah tempat kediaman ulama atau mubaligh. Setelah itu muncullah lembaga – lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah dan surau. Nama nama tersebut walaupun berbeda, tetapi hakikatnya sama yakni, sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan agama (Haidar Daulay, 2007)

Suatu hal yang tidak terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia adalah Pondok Pesantren, Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam yang tertua di indonesia, didirikan oleh para ulama dan para wali pada abad pertengahan. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu tujuan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh atau da"i yang akan menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat (Megarani, 2010). Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman (Herman DM, 2013).

Pondok pesantren yang cukup besar jumlahnya dan tersebar di wilayah pedesaan, menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pemberdayaan santri di bidang pendidikan

maupun sosial ekonomi. Terlebih lagi pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan ekonomi (Megarani, 2010). Berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan wirausaha dalam persaingan ekonomi ketat di era globalisasi saat ini, diperlukan terobosan dan pendekatan baru yang salah satu di antaranya adalah pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendidikan nonformal. Program pendidikan nonformal yang pada dasarnya adalah proses pemberdayaan masyarakat diharapkan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di kota maupun di desa (Nopra, 2020), maka program pengembangan atau peningkatan kemampuan kewirausahaan sangat cocok di terapkan di pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan asas *long life education*. Maka jika pondok pesantren mampu menjalankan peranannya dengan baik, akan menjadi agen pembangunan yang tidak kenal henti berkiprah dalam pembangunan masyarakat. Kedudukan sebagai lembaga pendidikan agama dan juga lembaga sosial kemasyarakatan, memungkinkan pondok pesantren memerankan diri, membantu tercapainya cita-cita pembangunan masyarakat, kesejahteraan lahir batin atau membangun fisik sekaligus mental masyarakat. Agar hal itu dapat terwujud maka pondok pesantren harus menyatu dengan masyarakat (Sari, 2010).

Di era ini, banyak pondok pesantren telah melangkah lebih jauh dari tujuan utama mereka dalam mengajarkan ilmu agama. Mereka merangkul kegiatan pemberdayaan, tidak hanya bagi santri tetapi juga masyarakat di sekitarnya. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif, seperti agribisnis, yang kini diintegrasikan dalam lingkungan pondok pesantren. Agribisnis, sesuai definisi resmi, adalah bisnis yang berfokus pada usaha pertanian atau

sektor pendukungnya, termasuk di sektor hulu dan hilir. Langkah ini menunjukkan semangat untuk memberikan dampak positif yang lebih luas, dengan mengembangkan potensi ekonomi dalam masyarakat melalui pendekatan yang berbasis di pondok pesantren (Lestari,2019).

Oleh karena itu, banyak pondok pesantren yang dengan tekun berusaha memberdayakan para santrinya, khususnya dalam ranah ekonomi. Mereka tidak sekedar mengajar ilmu agama, tetapi juga memberikan pelatihan ketrampilan yang berfokus pada kewirausahaan, sesuai dengan keahlian dan potensi masing-masing santri. Dampaknya sangat berarti: para santri menjadi pribadi yang mandiri dan tak lagi tergantung pada keluarga. Dengan keahlian di agribisnis yang diajarkan di pesantren, saat mereka meninggalkan pondok, mereka tidak perlu mencari pekerjaan, melainkan memiliki kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan untuk orang lain (Susanti, 2016).

Pemberdayaan merupakan inisiatif penting yang dilakukan oleh pesantren, yang mencakup penguatan struktur kelembagaan serta pembekalan bagi para santri. Dalam konteks ini, pemberdayaan terbentang luas, melibatkan peran aktif dan peran yang mendapat manfaat. Di dunia pesantren, program pemberdayaan mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi, praktek budidaya, serta eksplorasi dalam berbagai bidang jasa. Ini adalah upaya komprehensif yang memberi dampak nyata di dalam dan di luar lingkungan pesantren (Kadir, 2015).

Pentingnya program pemberdayaan atau peingkatan *Life Skill* ini merupakan sesuatu yang harus segera dilaksanakan dan harus, merupakan suatu program yang mendesak karena hal ini di harapkan dapat meningkatkan sumberdaya manusia dalam hal ini santri sekaligus meningkatkan peran, fungsi pesantren di negeri ini dan untuk mengimbangi perkembangan zaman maka penting adanya pelaksanaan program pemberdayaan, pegelolaanpesantren saat ini yang pada umumnya masih belum optimal dengan baik perencanaannya, pelaksanaan maupun evaluasinya (Koswara, 2014).

Pesantren memiliki peran krusial sebagai lembaga perantara yang memiliki potensi untuk menjadi pendorong dan katalisator dalam pemberdayaan sumber daya manusia, serta sebagai motor penggerak perkembangan di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Kekuatan pesantren memberi peluang untuk memberdayakan masyarakat, khususnya di sektor ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ini juga merupakan bentuk dakwah yang praktis dan aplikatif, di mana ilmu-ilmu yang dimiliki pesantren diterapkan secara konkret. Dalam konteks Islam, ekonomi adalah alat (wasilah) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, bukan tujuan utama (maqashid). Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menganggap harta dan aktivitas ekonomi sebagai amanah dari Allah SWT, yang merupakan pemilik mutlak segala hal di dunia ini, termasuk harta dan kekayaan (Nadzir, 2015).

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi pondok pesantren adalah dengan adanya Agribisnis pesantren. Konsep agribisnis dalam lingkungan pesantren telah mengalami pertumbuhan pesat, terutama di beberapa pesantren modern. Bahkan, Kementerian Pertanian telah menerapkan program pengembangan agribisnis di lembaga-lembaga yang memiliki akar kuat dalam masyarakat. Salah satunya adalah lembaga agama tradisional yang telah lama eksis, yang menjadi kekuatan untuk mendorong upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di pedesaan (Slamet Widodo, 2010).

Agribisnis pesantren adalah upaya pemanfaatan lahan pertanian pondok pesantren untuk kemandirian pangan dan ekonomi pondok pesantren. Kemandirian pangan merupakan hal utama dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (santri). Dalam upaya kemandirian pangan pondok pesantren adalah dengan pemanfaatan lahan pertanian. Lahan pertanian yang dimiliki pondok pesantren dilakukan kegiatan budidaya pertanian, yaitu pertanian hortikultura sayuran. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan lahan pertanian para santri tidak perlu membeli sayuran dari luar. Sehingga kebutuhan pangan santri bisa terpenuhi dengan baik.

Manfaat lain dari adanya pemanfaatan lahan pertanian pondok pesantren adalah dapat meningkatkan kesejahteraan para santri dan pondok pesantren. Selain untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, pangan yang dihasilkan juga dipasarkan. Pemasaran hasil pertanian yang dihasilkan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi santri dan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah merupakan salah satu pondok yang memiliki kegiatan pemberdayaan santri. Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah memiliki tujuan mulia untuk melahirkan anak-anak yang memiliki wawasan luas dan keterampilan yang cukup, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti saat mereka berinteraksi dengan masyarakat. Dengan lahan seluas 30.000 M², pondok pesantren ini memberikan kesempatan besar bagi para santri untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, salah satunya adalah pertanian. Dengan lahan pertanian seluas 20.000 M², Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah memberikan fasilitas yang memadai bagi santrinya untuk mendalami ilmu pertanian dengan baik.

Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah sungguh memberikan dukungan yang kuat bagi para santrinya dalam mengembangkan diri di bidang pertanian, sebagai bekal berharga untuk kehidupan di tengah masyarakat. Inisiatif perubahan di pondok pesantren ini menyoroti pentingnya pemberian ketrampilan khusus, terutama dalam pertanian, untuk mempersiapkan para santri menghadapi kehidupan di luar pesantren. Lebih dari sekadar sekolah, pendekatan ini juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi para santri, mendukung mereka secara finansial di samping memberikan bekal pengetahuan yang kuat.

Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah tampil sebagai contoh pondok pesantren yang tak hanya memanfaatkan lahan produktif untuk pertanian, tetapi juga mengembangkannya menjadi lahan yang produktif. Pendekatan ini sangat berfokus pada pemberdayaan Sumber Daya Manusia, terutama para santri. Saat ini, tantangan yang dihadapi

bukanlah terletak pada sarana dan prasarana di pondok pesantren, melainkan pada kurangnya pengetahuan di bidang pertanian. Oleh karena itu, pondok pesantren ini telah merangkul solusi dengan memberdayakan santri dan mengisi celah ilmu pengetahuan dalam aspek pertanian.

"Oleh karena itu, tantangan ini menginspirasi penulis untuk menjembatani solusi dengan melakukan penelitian yang memiliki judul menarik, yaitu "Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus: Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah)". Dalam penelitian ini, penulis akan merunut strategi yang digunakan untuk memberdayakan jiwa kewirausahaan para santri, sambil memanfaatkan potensi lahan pertanian yang ada. Sebuah studi yang pasti akan mengungkapkan kisah inspiratif dan upaya konkrit dalam mempersiapkan para santri untuk menghadapi tantangan di bidang ekonomi"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 2.1. Bagaimana Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah?
- 2.2. Bagaimana strategi pemberdayaan Entrepreneurship santri Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah ?
- 2.3. Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Entrepreneurship santri Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah ?

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui pemberdayaan, strategi pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambatan pemberdayaan Entrepreneurship santri pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui langkah Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah menjalin pemberdayaan entrepreneurship dengan memanfaatkan lahan pertanian.
- 2) Untuk mengetahui Strategi Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah menggagas upaya pemberdayaan entrepreneurship dengan mengoptimalkan potensi lahan pertanian.
- 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi upaya pemberdayaan entrepreneurship di kalangan santri Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah.
- 4) **Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan gambaran dalam upaya menerangi jejak langkah yang menarik, dengan menjelajahi strategi unik yang diterapkan dalam memberdayakan semangat entrepreneurship di bidang pangan di Pondok Pesantren.
- 2) Dapat memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan lahan pertanian untuk kemandirian pangan pondok pesantren

1.4. Kerangka penelitian

Proses dan sekaligus kenyataan globalisasi tidak dapat dihindari. Ini sebuah keniscayaan, yang diakui oleh semua orang. Maka untuk menghadapinya diperlukan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia-manusia unggul yang mempunyai kualifikasi untuk bersaing dengan sumber daya dari luar. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas diri yang tanpa henti.

Pemberdayaan dalam kamus umum bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai upaya pendayagunaan, pemanfaatan yang sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang memuaskan. Sedangkan dalam

pengertian lain istilah pemberdayaan berarti upaya memperluas pilihan bagi masyarakat dengan upaya pendayagunaan potensi, pemanfaatan yang sebaik-baiknya, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan juga dapat berarti penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.

Minimal ada tiga tahapan dalam pemberdayaan. Pertama, Input yaitu menetapkan dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan pemberdayaan melalui identifikasi kebutuhan dan penetapan sasaran, ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dapat diukur dalam bentuk peningkatan dan perubahan yang lebih baik. Kedua, proses pelaksanaan dari pemberdayaan yang direncanakan. Ketiga, Output yaitu memantau, mengevaluasi dan menganalisis pemberdayaan.

Entrepreneurship dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai kewirausahaan. Kewirausahaan erat kaitannya dengan inovasi dan kreativitas. Disisi lain kegiatan kewirausahaan juga penting untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Pertama, perkembangan kewirausahaan akan meningkatkan lapangan kerja baru. Di Indonesia perusahaan perusahaan kecil dan menengah menyerap sebagian besar tenaga kerja yang ada. Dengan demikian kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung ikut menjamin pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan melalui inovasi yang muncul sebagai akibatnya (Harry Tjan Silalahi, 2011).

Kreativitas dalam kewirausahaan salah satunya pemanfaatan potensi sumber daya alam, sumber daya alam yang dimaksud adalah pemanfaatan lahan pertanian. Indonesia sebagai negara agraris dan beriklim tropis sangat cocok untuk sektor pertanian. Pemanfaatan lahan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Banyak lahan

lahan pertanian yang belum teroptimalkan dengan baik. Walaupun harus disadari bahwa ketersediaan lahan setiap tahunnya semakin berkurang.

Pondok pesantren sebagai lembaga tertua yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sudah barang tentu dalam upaya keberlangsungannya perlu ditunjang dengan beberapa faktor, diantaranya adalah kemandirian. Kemandirian pondok pesantren erat kaitannya dengan kreativitas dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Dimana sebagian besar pondok pesantren di daerah memiliki lahan pertanian. Karenanya, dengan strategi inovatif pemberdayaan entrepreneurship melalui pemanfaatan lahan pertanian, pondok pesantren membangun harapan untuk meraih kemajuan dan perkembangan yang lebih besar.

Secara khusus pemafaatan lahan pertanian bertujuan untuk kemandirian pangan dan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Dengan adanya kemandirian pangan, maka terpenuhinya kebutuhan pangan pondok pesantren sebagai sumber gizi para santri. Dan diharapkan adanya peningkatan nilai tambah ekonomi para santri dan pondok pesantren.

1.5. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diduga bahwa mereka strategi pemberdayaan entrepreneurship di bidang pangan melalui pemanfaatan lahan pertanian, Pondok Pesantren menciptakan dampak besar terhadap kemandirian pangan dan ekonomi pesantren. Langkah ini adalah tonggak penting dalam perjalanan menuju kemandirian yang lebih luas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah

4.1.1. Sejarah Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah

Pada mulanya pondok pesantren shohibul Barokah Walfadlilah merupakan Yayasan Yatim Piatu atau Panti Asuhan. Kemudian berkembang menjadi pondok pesantren Salafiyah atau pesantren tradisional. Yayasan yatim piatu ini didirikan pada tahun 2000 oleh H. Zaenal Abidin.

Yayasan Yatim Piatu ini berjalan sampai 10 tahun, hal ini dikarenakan pendiri atau pemilik Yayasan yaitu H. Zaenal Abidin meninggal dunia. Sehingga kegiatan Yayasan tidak berjalan dengan baik. Adapun para santri pondok pesantren salafiyah atau tradisional sedikit demi sedikit mulai berkurang, kembali ke keluarga yang masih ada.

Dalam perkembangannya, Yayasan Yatim Piatu Shohibul Barokah Walfadlilah dibeli oleh Bapak Achmad Dimiyati Natakusumah. Kemudian pada tahun 2017 terjadi perubahan akte notaris, hal ini tertuang dalam Akte Notaris Nomor 63, tanggal 30 September 2017 tentang pengesahan Badan Hukum Yayasan Shohibul Barokah Walfadlillah tanggal 10 Oktober 2017 dengan nomor pendaftaran 5017101036100383.

Kemudian pada tahun 2020 Yayasan Yatim Piatu Shohibul Barokah membuka kembali kegiatan pendidikan. Yaitu tingkat SMP dengan konsep *Boarding school* (asrama). Setelah itu, satu tahun kemudian dibentuklah pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah dengan kepengurusan yang baru.

Pada awalnya, santri yang berada di Pondok Pesantren

Shohibul Barokah berjumlah 114 santri Putra dan Putri dengan jumlah 15 Ustadz dan Ustadzah. Santri yang mondok di pondok pesantren ini merupakan hasil seleksi dari seluruh kecamatan yang ada di Pandeglang, hal ini dilakukan agar setiap kecamatan di Kabupaten Pandeglang memiliki anak-anak Penghafal Al-Quran, karena tujuan utama dioperasikan Kembali Pondok Pesantren ini sebagai Wadah untuk anak-anak menghafal Al-Quran menjadi Hafidz dan Hafidzoh Al-Quran.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini telah berlangsung 3 kali pergantian Pimpinan Pondok Pesantren, pada tahun pertama Pondok Pesantren Shohibul Barokah dipimpin oleh Ustadz Zaenusholihin. Kepemimpinan Ustadz Zaenusholihin ini berlangsung sekitar 1 Tahun. Kepemimpinan pondok digantikan oleh Ustadz Iwan yang berlangsung selama setengah tahun lamanya. Dan selanjutnya digantikan oleh Ustadz Asep Saepudin dari tahun 2022 sampai sekarang. Jumlah keseluruhan santri saat ini sebanyak 169 orang santri putera dan puteri.

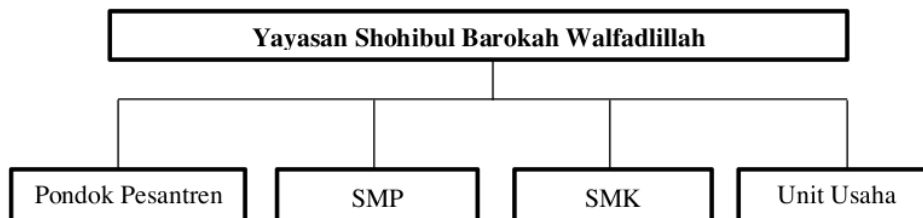
4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah
 - a. Visi Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah
“Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berjiwa Mukhlis, berakhlakul karimah, berilmu, kretaif, aktif, semangat, berguna bagi agama, bangsa dan negeri.”
 - b. Misi Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah
 - 1) Mewujudkan Santriawan dan Santriawati yang mencintai Al-Quran, Menghafalkan, Mempelajari dan Mengamalkannya.
 - 2) Mewujudkan Santriawan dan Santriawati yang beriman dan bertaqwa melalui ajaran agama islam.

- 3) Meningkatkan manusia yang berbudi luhur, disiplin, bertanggungjawab, bekerja keras dan beradab.
 - 4) Meningkatkan keterampilan baik dimidang IMTAQ maupun IPTEK
 - 5) Mewujudkan insan yang mandiri siap melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- c. Tujuan Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah
- 1) Pendirian Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Pandeglang mempunyai tujuan mendidik santri agar menjadi seorang Hafidz dan Hafidzah Al-Qur'an, Mempelajari, dan Mengamalkannya dalam kehidupan Sehari-hari.
 - 2) Pendirian Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Pandeglang memiliki tujuan mendidik santri agar menjadi manusia muslim yang berjiwa ikhlas, tabah, Tangguh, mandiri dalam mengamalkan ajaran islam.
 - 3) Penyelenggaraan Pendidikan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

4.1.3. Struktur Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SHOHIBUL BAROKAH
WALDAFLILLAH
TAHUN 2022-2023**



Pengasuh Pondok : Yayan Mulyana, S.TP

Kepala Pondok : Asep Saepudin

Sekretaris : Nurul Munajjah

Bendahara : Erika Rizqiana

Pelaksana Harian :

Pendidikan

Kepala SMK : Ade Hidayat, S.Pd

Kepala SMP : Dede Bastra SA, S.Pd.I

Kepala Unit Usaha : Asep Saepudin

Kepondokan :

Sie Ubudiyah : Dini Rizkia Ababil

Sie Kesantrian : Siti Silvia

Sie Kebersihan : Tazkiatun Nufus

Sie Kesehatan : Siti Sumarni

Sie Humas : Siti Darojatul Aliyah

4.1.4. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Data Tenaga Pendidik Yayasan Shohibul Barokah Walfadlillah

Jumlah Guru	Jenis kelamin		Jenjang Pendidikan		Ket
	Lk	Pr	SLTA/DII/DIII	D-IV/S1	
25	11	14	14	11	

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yayasan Shohibul Barokah Walfadlillah

No	Nama	Jabatan
1.	Dede Bastra SA, S.Pd.I	Kepala Sekolah SMP
2.	Ade Hidayat, S.Pd	Kepala Sekolah SMK
3.	Asep Saepudin	Pimpinan Pondok
4.	Ririn Indriani, S.Pd	Guru
5.	Putri Ramdani Pohan, S.Pd	Guru
6	Aat Sediati, S.Pd.	Waka. Kurikulum

7	Uzlifat Fatmawati, S.Pd.	Bendahara
8	Omaria, S.E	Waka, Kesiswaan
9	Anna Fitriana, S.P	Guru

10	Nunung Nurhidayati, S.Pd.I	Guru
11	Nurmawati	TU
12	Sahrudin	Guru
13	Siti Silvia	Guru
14	Iza Azkia Rahma Wijaya	Guru
15	Siti Sumarni	Guru
16	Wahid Dzulhaji	Guru
17	Erika Rizqiana	Guru
18	Nurul Munajjah	Guru
19	Tazkiatun Nufus	Guru
20	Syifa Adawiah	Guru
21	Habib	Guru
22	Asep	Guru Pondok
23	M. Rezan Hidayat	Juru Masak

24	Nunu	Juru Masak
25	Didi	Guru

4.2. Hasil Penelitian Kegiatan Pertanian Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Dalam melakukan penelitian, peneliti datang ke lapangan untuk menggali data dengan menggunakan Teknik penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada bulan Januari, selanjutnya melakukan wawancara pada awal bulan April.

Untuk mengetahui hasil penelitian terkait dengan kegiatan pertanian di pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah berikut hasil penelitiannya:

4.2.1. Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah

Pondok pesantren Shohibul Barokah memiliki lahan yang cukup luas dan Sebagian lahan digunakan untuk lahan pertanian, Adapun komoditi yang ditanam berupa sayur-sayuran yang bisa dipanen dalam waktu 30-35 hari. Hasil panen budidaya pertanian Sebagian dikonsumsi oleh santri, hal ini dikemukakan oleh Bapak Asep sebagai pengelola lahan pertanian, yaitu :

“Di Pondok Pesantren ini memiliki lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, lahan yang digunakan berada ditengah-tengah pesawahan. Komoditi yang ditanam berupa sayur-sayuran yang memiliki waktu panen sekitar 30-35 hari, dengan penggunaan pupuk dan bibit yang bagus agar menghasilkan sayuran yang berkualitas. Sebagian dari hasil panen akan digunakan sebagai

bahan makanan santri, dimasak didapur pondok untuk makan siang atau malam santri di Pondok Pesantren.” (Asep Saepudin, 2023)

Dalam sekali panen akan menghasilkan banyak sekali sayuran, karena itu hasil panen dipasarkan dengan kemasan yang rapih. Namun, bisanya dalam mengemas sayuran juga berbeda-beda, sesuai dengan kemana sayuran akan dipasarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ade, yaitu :

“Hasil Panen biasanya dipasarkan, karena dalam sekali panen akan menghasilkan sayuran yang banyak. Jika hanya dikonsumsi santri, maka akan mebusuk. Karena itu sayuran juga dipasarkan dengan kemasan yang berbeda sesuai dengan pemasaran sayurannya. Biasanya sayuran yang akan dipasarkan dengan eceran dipasar, akan diikat atau dikemas. Satu ikat dengan harga 1000 sampai 2000. Kami hanya mengikatnya, dan memberikannya kepada tengkulak yang ada dipasar. Namun, Sebagian hasil panen juga kami jual ke Dinas-dinas yang ada di Kabupaten Pandeglang dengan kemasan yang berbeda. Agar terlihat lebih rapih dan tentunya memiliki daya jual yang tinggi.”(Ade, 2023)

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ade, bahwa hasil budidaya pertanian dipasarkan dengan Borongan untuk dijual eceran dipasaran ke tengkulak, bisanya bisa 1 sampai 2 karung sayuran yang dibawa ke pasar. Selain ke pasar juga, sayuran dipasarkan ke Dinas-dinas dengan harga dan daya jual yang tinggi, tentunya dengan kemasan yang lebih rapih dan bersih. Dalam penjualan sayuran ini, hampir semua sayuran diminati dalam pasar, karena sayuran digunakan setiap hari oleh masyarakat. Karena itulah sayuran yang tetap laku dipasaran, asalkan dengan kualitas yang bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ade yaitu :

“Dipasaran komoditi yang paling laku dijual yaitu Sayuran, seperti kangkong, timun, kacang Panjang dan lain sebagainya.

Tomat, cabe, terong juga laku dipasaran. Namun, dalam menanam tanaman cabe biasanya menggunakan waktu yang lama.” (Ade, 2023)

Dengan adanya lahan pertanian dan pemasaran yang baik ini lah, maka pemberdayaan santri dalam entrepreneurship harus diperhatikan. Adapun pemberdayaan itu merupakan proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas dan Kerjasama antar tim, agar terciptanya kelembagaan yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan diatas tadi bahwa Pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah memiliki lahan pertanian yang dijadikan sebagai salah satu sumber usaha mandiri untuk memberikan pemasukan kas di Pondok Pesantren Shohibul Barokah. Adapun pemberdayagunaan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki pondok pesantren, adanya kas yang masuk dari hasil usaha ponpes, dan untuk melatih kemandirian santri di pondok pesantren, hal ini disampaikan oleh Bapak Asep selaku pimpinan Ponpes :

“Karena di Pondok Peasantren ini memiliki lahan yang sangat luas, apalagi belum adanya pengelolaan lahan yang baik. Maka, salah satu tujuan diadakannya pemberdayagunaan ini yaitu untuk memanfaatkan lahan yang ada sebagai lahan pertanian. selain itu juga dengan pemberdayagunaan juga bisa melatih kemandirian masyarakat yang ada di pondok pesantren, khususnya untuk santri.” (Asep Saepudin, 2023).

Pemberdayagunaan ini dilaksanakan semata-mata untuk meningkatkan jiwa kemandirian santri yang ada di Pondok Pesantren, karena dalam pemberdayagunaan ini, santri terlibat kedalamnya untuk belajar dan melatih kemampuannya dalam bidang pertanian yang tidak hanya materi yang didapatkannya

namun langsung dengan praktek pengelolaan lahan pertaniannya, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Asep sebagai Pengelola Lahan pertanian :

“Dalam kegiatan pemberdayagunaan pertanian di Pondok Pesantren ini diikuti oleh 20 orang santri. Semua santri yang ada di Pondok Pesantren tidak kami paksa mengikuti kegiatan pertanian ini. Namun, 20 orang santri yang mengikuti kegiatan ini, memiliki inisiatif sendiri untuk belajar mengenai pengelolaan pertanian yang ada di Pondok Pesantren.”

Dalam terlaksanannya kegiatan pemberdayagunaan ini juga, memberikan dampak yang baik untuk santri. Santri bisa belajar tidak hanya dikelas saja, namun di luar kelas, sekaligus mempraktekannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ade Hidayat, sebagai salah satu Guru di Pondok Pesantren :

“Dengan adanya kegiatan pemberdayagunaan pertanian untuk santri ini, akan memberikan dampak yang baik, karena sekolah ataupun Pendidikan tidak hanya didapatkan di dalam ruang kelas saja, namun dimana saja, kapan saja dan sedang apa saja. Dalam pemberdayagunaan pertanian inilah, santri bisa melakukan Pendidikan diluar kelas dengan langsung mempraktekan pertanian dengan mendengarkan arahan dari pengelola pertanian tersebut.”
(Ade Hidayat, 2023)

Pemberdayagunaan pertanian ini, dilakukan oleh santri untuk mengisi waktu-waktu luang di Pondok Pesantren, sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Khadijah salah satu santri Ponpes Shohibul Barokah :

“Saya mengikuti kegiatan pertanian ini untuk mengisi waktu luang yang ada di Pondok, biasanya kegiatan ini dilakukan sore hari setelah saya melaksanakan firqoh atau ngaji sore Bersama

teman-teman yang lainnya, dan pada sore hari itu ada waktu luang yang kami gunakan untuk pergi ke kebun dan melaksanakan kegiatan berkebun. Jika sekolah libur, saya dan teman-teman juga terkadang mengikuti kegiatan pertanian ini di Pagi hari setelah selesai kegiatan Firqoh atau ngaji pagi, olahraga dan bersih-bersih asrama.” (Siti Khadijah, 2023)

Pemberdayaan santri ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan Bertani saja, namun dilakukan sampai proses pemasaran dari hasil budidaya pertanian yang ada di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah. Biasanya santri mengikuti acara yang dilakukan oleh Dinas Koperasi kabupaten Pandeglang pada hari Jumat, yaitu kegiatan hari tani. Hal ini disampaikan oleh salah satu santri shohibul barokah, yaitu :

“Saya biasa melakukan kegiatan Hari Tani pada hari selasa di alun-alun Pandeglang, disana banyak petani-petani yang membawa hasil taninya untuk dijualkan. Kami membuat stand-stand kecil untuk menyimpan hasil tani kami dan dijualkan pada acara hari tani tersebut.” (Latifah, 2023)

Kegiatan pemberdayaan santri yang ada di Pondok Pesantren ini, secara filosofisnya memiliki tujuan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada santri dan masyarakat lainnya yang ada di Ponpes untuk menggali meningkatkan kemampuan berusaha, menggali potensi yang ada pada dirinya untuk ditingkatkan kualitasnya, sehingga akhirnya mampu untuk mandiri, memiliki usaha dan penghasilan sendiri.

4.2.2. Strategi Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Strategi merupakan bagian penting dari pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar memenangkan sebuah persaingan, bagian-bagian tersebut adalah proses untuk mencapai sebuah tujuan. Adanya strategi yang baik, akan menimbulkan dampak baik untuk terlaksananya kegiatan pemberdayaan entrepreneurship di Pondok pesantren shohibul barokah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Pondok Pesantren adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap kegiatan pemberdayaan di Ponpes perlu dilandasi dengan strategi demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah ini bermacam-macam sesuai dengan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Asep sebagai pimpina Pondok Pesantren :

“Strategi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren dalam melaksanakan kegiatan entrepreneurship atau kewirausahaan disini berbeda-beda, sesuai dengan unit usahanya masing-masing. Yang dimana di Pondok Pesantren ini memiliki tiga unit usaha yaitu pertanian, peternakan dan kantin.” (Asep Saepudin, 2023)

Strategi pemberdayagunaan ini berbeda-beda, Adapun dalam bidang pertanian ini dilakukan dengan pengelolaan lahan pertanian, segala potensi yang tersembunyi di dalam lingkup Pondok Pesantren dijelajahi dengan cermat dan dikelola dengan penuh keahlian dan memberdayakan santri untuk belajar mandiri tentang berwirausaha atau entrepreneurship. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Asep, sebagai pengelola lahan pertanian yaitu :

“Dalam pengelolaan pertanian, ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu memanfaatkan lahan yang ada di Pondok Pesantren untuk dikelola menjadi lahan pertanian dan memiliki hasil yang baik, peningkatan hasil panen, pembentukan kelompok santri yang mengikuti kegiatan pertanian di Ponpes, dan Penjualan dengan kemasan yang menarik untuk dijual.”

Strategi-strategi yang dikemukakan oleh Bapak Asep tersebut dijalankan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah sebagai dasar peningkatan lahan pertanian dan kewirausahaan atau entrepreneurship di Pondok Pesantren, sehingga pondok pesantren memiliki usaha sendiri untuk memberikan pemasukan kas Ponpes.

Dalam strategi pemberdayaan kewirausahaan (Entrepreneurship) ini yang menjadi tokoh dalam pemberdayaan yaitu santri yang mengikuti kegiatan pertanian ini. Kegiatan ini dilaksanakan tidak menggunakan kurikulum atau panduan buku, santri akan diberikan arahan oleh pengelola pertanian sebelum melaksanakan praktek di kebun. Hal ini disampaikan oleh Bapak Asep, yaitu :

“Sebelum anak-anak berkebun, biasanya saya memberikan arahan dulu kepada anak-anak dengan mengenalkan bibit yang akan ditanam, pupuk yang digunakan, dan cara melakukan penanamannya. Setelah memberikan arahan, anak-anak langsung melakukan kegiatannya. Mulai dari menyiapkan lahan tanaman, menaburkan bibit dan pupuk, menyiramnya dan lain sebagainya, dilakukan selama 2 kali dalam satu hari, yaitu pada pagi dan sore hari.” (Asep, 2023)

Bisa dilihat strategi yang digunakan dalam kegiatan

pemberdayaan pertanian yang diikuti oleh santri dengan memberikan arahan sebelum melakukan praktek pertaniannya. Dengan arahan ini, santri bisa paham bagaimana cara berkebun dengan baik.

Adapun setelah hasil panen didapatkan, maka dilakukan pemasaran. Hal ini juga mempunyai strategi yang dilakukan, salah satunya dengan mengemas hasil panen dengan kemasan yang baik untuk memiliki daya jual yang tinggi. Selain itu, biasanya hasil panen yang didapatkan dijual kepada Dinas-Dinas yang ada di Kabupaten Pandeglang.

4.2.3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Pertanian

Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren shohibul barokah walfadlillah ini memiliki faktor pendukung, sebagaimana dikatakan oleh bapak Dede yaitu :

“Di pondok pesantren shohibul barokah walfadlillah ini banyak faktor pendukung dalam terlaksananya wirausaha, seperti bidang pertanian adanya lahan pertanian yang luas, adanya kantin dan adanya peternakan ayam. Bahkan adanya budidaya ikan lele yang akan dihidupkan Kembali sebagai penambah kewirausahaan yang ada di pondok.” (Dede, 2023)

Hal ini juga dikatan oleh bapak Asep sebagai kepala unit usaha bidang perkebunan :

“Luasnya lahan perkebunan merupakan salah satu pendukung untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, selain memberikan kebermanfaatan untuk pondok pesantren,

santri juga akan belajar mandiri dan mengerti tentang berkebunan dan bisa mengaplikasikannya nanti di daerahnya masing-masing.” (Asep Saepudin, 2023)

Dengan adanya lahan perkebunan ini lah menjadi salah satu faktor pendukung dengan berjalannya kewirausahaan di Pondok Pesantren, terutama dalam bidang perkebunan yang sudah berjalan dengan baik dan memberikan kas untuk pondok pesantren juga.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Pertanian

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam terlaksananya kewirausahaan yang dikelola pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Salah satu faktor terbesar yang menghambat bertumbuh kembangnya jiwa kewirausahaan santri yaitu, belum adanya kurikulum atau bahan ajaran yang secara tertulis untuk disampaikan kepada santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan. Hal ini dikatakan oleh bapak Asep sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Shohibul Barokah :

“Tidak ada kurikulum secara formal dalam berlangsungnya kegiatan kewirausahaan ini, hanya pelajaran dan arahan saja yang diberikan kepada santri. Anak-anak tidak duduk dibangku kelas untuk mendapatkan materi tentang hal ini, namun mereka mempraktekkannya secara langsung.”(Asep Saepudin, 2023)

Selain tidak adanya kurikulum tentang kewirausahaan, yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ikut dalam pengelolaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren ini. Karena dengan hanya dibimbing oleh satu kepala unit usaha, tidak akan

memaksimalkan kegiatan pembelajaran tentang kewirausahaan dalam menumbuhkannya kedalam diri santri. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Dede yaitu :

“Kami belum memiliki cukup Sumber Daya Manusia untuk mengelola kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren ini. Apalagi orang yang benar-benar ahli dalam pengelolaan kewirausahaan ini, terkadang satu orang memiliki 2 tanggungjawab yang harus dipegangnya.”(Dede, 2023)

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Pemberdayaan pertanian ini menggunakan beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberdayakan lahan yang ada di Pondok Pesantren dengan menanam beberapa sayur-sayuran seperti kangkong, sawi, kacang Panjang, timun dan sayura-sayuran lainnya yang bisa dipasarkan.
- 2) Hasil dari budidaya pertanian yang ada di Pondok Pesantren ini dipasarkan dengan kemasan yang sesuai dengan tempat pemasarannya, dan Sebagian hasil panen dikonsumsi oleh santri sebagai bahan tambahan untuk makan santri.
- 3) Biasanya hasil budidaya pertanian ini dipasarkan dipasar yang ada di Kabupaten Pandeglang dan dipasarkan juga ke Dinas-dinas yang ada di kabupaten Pandeglang. Selain itu, ada beberapa kegiatan pemberdayaan pertanian juga dengan memasarkan hasil perkebunan di acara hari tani yang dilaksanakan pada hari selasa di alun-alun Pandeglang oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pandeglang.

4.3.2. Strategi Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Strategi yang digunakan dalam Pemberdayaan Entrepreneurship santri melalui pemanfaatan lahan pertanian yaitu :

- 1) Memanfaatkan Lahan yang ada di Pondok Pesantren sebagai lahan Pertanian

Strategi yang pertama yang dilakukan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan yaitu dengan memanfaatkan lahan yang ada di Pondok Pesantren menjadi lahan pertanian yang digunakan sebagai tempat berkebun, mulai dari penanaman sampai ke panen.

- 2) Peningkatan Hasil Panen

Hasil panen yang didapatkan dilihat dari seberapa luas lahan yang digunakan untuk berkebun, jika lahan yang digunakan cukup luas, maka hasil panennya cukup banyak juga. Selain itu, penggunaan pupuk dan bibit yang baik juga akan menentukan seberapa bagus hasil panen yang didapatkan.

- 3) Pembentukan kelompok santri

Kegiatan pertanian ini dilakukan oleh 20 orang santri yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, mereka melakukan kegiatan ini sesuai dengan jadwal hari yang ditentukan, dengan arahan dari pengelola pertanian di Pondok Pesantren.

- 4) Memberikan Arahan sebelum melakukan Pertanian

Sebelum dilaksanakan kegiatan pertanian, pengelola atau ustadz biasanya memberikan arahan kepada santri yang mengikuti kegiatan ini, dengan mengenalkan bibit ataupun pupuk yang digunakan.

4.3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pertanian dalam Entrepreneurship Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

1) Faktor Pendukung

- a. Adanya lahan pertanian
- b. Dukungan dari ketua Yayasan dan pihak Pondok Pesantren
- c. Semangat santri yang mengikuti kegiatan pertanian

2) Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia
- b. Kurangnya peralatan pertanian yang lengkap

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembersayaan Entrepreneurship santri di bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pertanian, studi kasus di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Pandeglang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut pemberdayaan dilakukan secara baik dengan menfaatkan lahan pertanian yang ada dan dengan semangat santri yang mengikuti kegiatan pertanian ini dengan semangat untuk mendapatkan ilmu tambahan. Adapun kesimpulannya yaitu :

1. Pemberdayaan entrepreneurship santri dibidang pangan melalui lahan pertanian berjalan dengan baik, dengan adanya lahan yang dimiliki pondok pesantren dan digunakan sebagai lahan pertanian, ditanami sayur-sayuran dengan menggunakan bibit dan pupuk yang berkualitas, dengan melibatkan santri sebagai pengelola lahan pertanian.
2. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan entrepreneursip santri dibidang pangan ini juga yaitu dengan memanfaatkan lahan, pemanfaatan hasil panen, pembuatan kelompok pertanian, dan pemasaran yang menggunakan kemasan yang rapih agar memiliki daya jual yang tinggi.
3. Faktor pendukung pemberdayaan entrepreneurship santri ini yaitu dengan adanya lahan pertanian yang memadai untuk

belajar dan melakukan praktek pertanian. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk focus dalam pengelolaan lahan pertanian yang sedang dikelola.

5.2. Saran

1. Pemberdayaan entrepreneurship atau kewirausahaan santri di bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pertanian kedepannya harus lebih baik lagi dengan memiliki perencanaan yang baik sampai dengan pelaksanaannya.
2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan harus dievaluasi minimal sebulan sekali untuk mengetahui seberapa efektifkah strategi yang di gunakan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah.
3. Apabila melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang lebih baik. Memaksimalkan penelitian, menggunakan waktu penelitian sebaik mungkin dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Barahima. 2019. *Sistem-Sistem Pertanian Dalam Perspektif Ekosistem*. Manokwari: Program Pascasarjana UNIPA.
- Agus, Salim L dan Ricka. 2023. *Generasi Z dan Entrepreneurship*. Bypass. Bogor
- Agus, Wibowo. 2011. *Pendidikan Entrepreneurship : Konsep dan Strategi*. Pustaka. Yogyakarta.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Arman, Hakim dkk. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Andi. Yogyakarta.
- Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- DM, Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Indonesia" dalam *jurnal AL-Ta'dib*. Vol.6, No.2.
- Hadiyanti, Puji. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur" dalam *Jurnal Perspektif ilmu pendidika*. Vol. 17.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel)
- Hasibuan, R. F. (2019). *Pola perkembangan pemanfaatan lahan di kecamatan bukit raya kota pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kadir M, abd. 2015. “Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari” dalam *Jurnal Al-Qalam* Vol. 21, No. 2.

Koeswanto, Sri 2014. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor” dalam *Jurnal Sarwahita*. Vol. 11, No.2.

Koswara, Rohmat. 2014. “Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren” dalam *Jurnal Empowerment* Vol. 4, No. 1.

Kusumaningrat, M. D., Subiyanto, S., & Yuwono, B. D. (2017). *Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017 (studi kasus: Kabupaten Boyolali)*. *Geodesi Undip*, 6(4), 443–452.

Lestari, Jeni. 2019. “Pemberdayaan Santri Melalui *Integrateg Farming System* (IFS) Di Pondok Pesantren Sunan Gunungjati Ba’alawy Kecamatan GunungPati Kota Semarang. *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mirah, E. M., Mononimbar, W., & Tilaar, S. (2017). *Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Kawasan Strategis Tumbuh Cepat Kapitu Kabupaten Minahasa Selatan*. *SPASIAL : Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 4(1), 159– 172.

Muh, Yunus. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN Maliki Press. Malang.

Mulyawan, Rahmat 2016. *Masyarakat (Wilayah dan Pembangunan)*. Bandung: UNPAD press.

Munif, Ahmad. 2017. “*ihya Al-Mawat* Dalam Kerangka Hukum Pertanahan di Indonesia” dalam *Jurnal Al-Ahkam*. Vol. 28, No. 1.

Nadzir, Mohammad. 2015.”Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren” dalam *Jurnal Economica*. Vol. 6.

Nasir, Amin 2019. “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu“ul Quran Kudus”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1.

Nopra, Mercy Septia, 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan” dalam *Prosiding seminar Nasional Pendidikanprogram Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*.

Putra, D. R., & Pradoto, W. (2016). *Pola dan Faktor Perkembangan Pemanfaatan Lahan Di Kecamatan Maranggen Kabupaten Demak*. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 67–75.
<https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.67-75>

Respati Suci Megarani, Rizqi. 2010. “Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif , Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: Grasindo, Jakarta.

Sholikhah, Miftahatus. 2020. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)", *Skripsi* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sidiq Umar dan Miftachul Choiri Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya. Ponorogo

Sofyan. 2013. *Metode penelitian Hukum Islam Penuntun Praktis Untuk Menulis Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategia Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sukayat, Yayat. 2019. "Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus di Desa Jingkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang" dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Vol. 7, No. 2.

Tanzeh, D. A. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis* (1 ed.). (K. Aibak, Ed.) Yogyakarta: Teras.

Tukasno. 2016. "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)" dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3, No. 2.

Utama, Made Suyana 2013. "Potensi dan Peningkatan Investasi di Sektor Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kontribusi Terhadap

Perekonomian di Provinsi Bali” dalam *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*.
Vol. 18, No. 1.

Widodo, Slamet. 2010. ”Pengembangan Potensi Agribisnis Dalam Upaya
Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren (Kajian Ekonomi dan
Sosiokultural)” dalam *Jurnal Embryo*. Vol. 7, No. 2.

Winardi, J. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana. Jakarta.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Shohibul Barokah

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SHOHIBUL BAROKAH WALFADLILAH
TAHUN 2022 – 2025**

Pimpinan Pondok	: Ustad Asep Saepudin
Sekretaris	: Nurul Munajjah
Bendahara	: Erika Rizqiana
Bidang Bidang :	
Sie Ubudiyah	: Dini Rizkia Ababil
Sie Kesantrian	: Siti Silvia
Sie Kebersihan	: Tazkiatun Nufus
Sie Kesehatan	: Siti Sumarni
Sie Humas	: Siti Darojatul Aliyah

Lampiran 2. Daftar nama dan jumlah Santri Putera dan Puteri Pondok Pesantren
Shohibul Barokah Walfadlilah

No	Nama	JK	Kelas
1	Agustini Tri Cahyani	P	VIII
2	Alda Ningrum	P	VIII
3	Ati	P	VIII
4	Bihat	P	VIII
5	Dede Salmi	P	VIII
6	Elis Karlisah	P	VIII
7	Fuzi Astuti	P	VIII
8	Ihda Farhatunnisa	P	VIII
9	Ira Maesarah	P	VIII
10	Juniah	P	VIII
11	Mahtumah	P	VIII
12	Neng Eni Amelia	P	VIII
13	Putery Shopy Alifah	P	VIII
14	Rohayati	P	VIII
15	Sasya Siti Nafisah	P	VIII
16	Sita Melinda	P	VIII
17	Siti Ayu Humaeroh	P	VIII
18	Siti Hawa Maemunah	P	VIII
19	Siti Rohilah	P	VIII
20	Siti Safitri	P	VIII
21	Siti Yulistia	P	VIII
22	Yesi Hikmatul Awaliyah	P	VIII
23	Ainun Najwa Azqia	P	VIII

24	Asnah Siti Hasanah	P	VIII
25	Aulia Fajriatul Khasanah	P	VIII
26	Azka Deylana	P	VIII
27	Dede Arsih	P	VIII
28	Edas Cahya Lestari	P	VIII
29	Erica Sri Nurlaila	P	VIII
30	Galuh Putri Arindi	P	VIII
31	Hilyatus Solihah	P	VIII
32	Imamatuzzakiyyah	P	VIII
33	Irna Jahrotunnisa	P	VIII
34	Irah Lestari	P	VIII
35	Marisa	P	VIII
36	Nayla Sarimura	P	VIII
37	Nurfadilah	P	VIII
38	Putri Nurul Ikhda	P	VIII
39	Sabrina Amalia	P	VIII
40	Samsiah	P	VIII
41	Sefia Ramadhani	P	VIII
42	Siti Anggita Inayah Putri	P	VIII
43	Siti Anisah	P	VIII
44	Siti Hanatul Falah	P	VIII
45	Siti Khoirunnisa	P	VIII
46	Siti Nurjanah	P	VIII
47	Siti Rohmah	P	VIII
48	Siti Salwa Almuzakiyah	P	VIII
49	Sofi Yulianingsih	P	VIII
50	Ahmad Hafidz Al Hafsi	L	VIII
51	Ahmad Mudzamil	L	VIII

52	Ahmad Reska Tauqi	L	VIII
53	Ahmad Ulumudin	L	VIII
54	Bahrudin	L	VIII
55	Bimo Prasetyo	L	VIII
56	Dafiq Akmal	L	VIII
57	Dinda Maulana	L	VIII
58	Fakhri Khoirur Roziqin	L	VIII
59	Farel Azizi Ar Rifa'i	L	VIII
60	M. Agus Mahpud	L	VIII
61	M. Hilmi	L	VIII
62	M. Ikhsan Al Musyarof	L	VIII
63	Muhamad Mudomi	L	VIII
64	Muhammad Ilham Arifin	L	VIII
65	Salaman Al Farizi	L	VIII
66	Superdi	L	VIII
67	Syarifuddin Tamim	L	VIII
68	Zayyan Akbar	L	VIII
69	Amelia	P	VII
70	Aprilia Jaiyanti	P	VII
71	Eva Apriliani	P	VII
72	Gylqys Ismi Ameera Syah	P	VII
73	Himatul Aliyah	P	VII
74	Irma Aulia Sudrajat	P	VII
75	Joya Maisya	P	VII
76	Lita	P	VII
77	Meutia Kusuma	P	VII
78	Nisaul Khoiriyah	P	VII
79	Pinja Saadah	P	VII

80	Rahmatuzzahra	P	VII
81	Silfatunnisa	P	VII
82	Siti Jameelia Ramadhani	P	VII
83	Siti Khadijah	p	VII
84	Siti Rohman	P	VII
85	Siti Salsabila	P	VII
86	Yulia Nurasila	P	VII
87	Eneng	P	VII
88	Anggraeni	P	VII
89	Ghaida Isyana	P	VII
90	Hana Mufaddah	P	VII
91	Indah Sulistiawati	P	VII
92	Irlia Maulia	P	VII
93	Ismatunnufus	P	VII
94	Kayla Pina	P	VII
95	Nesya Almira	P	VII
96	Nur Ayu Aprilia	P	VII
97	Olivia	P	VII
98	Putri Tiyas Afiatul Ikhlas	P	VII
99	Ratu Indi Aprilia	P	VII
100	Septiani	P	VII
101	Siti Fadhilatul Mardiyah	P	VII
102	Siti Maulida	P	VII
103	Siti Tahiyatul Romadon	P	VII
104	Zahrotusyifa	P	VII
105	A. Azaim Nachrowi	L	VII
106	Ahdani	L	VII
107	Ahmad Jamaludin	L	VII

108	Al Faris Ali Alfanni Siregar	L	VII
109	Basir	L	VII
110	Dika Pratama	L	VII
111	Elo Riansyah	L	VII
112	Irham Amalul Khoir	L	VII
113	M. Dede Helmi Fauzi	L	VII
114	M. Sayyid Al-Muqofi	L	VII
115	Moh. Fahmy Akmal	L	VII
116	Repaldi Sunarja	L	VII
117	Alwa Rahmatu Robbina	P	
118	Anbar Shafa Faizah	P	
119	Anna Tasya	P	
120	Asmanah	P	
121	Aulia Kasih	P	
122	Bilqis Alhawra Wijaya	P	
123	Diefa Maulidda Putri	P	
124	Dzikiyya Taharra Githa Mulya	P	
125	Fida Azizah Hakim	P	
126	Haryani	P	
127	Ilma Iswatunnisa	P	
128	Indah Ajeng Pratiwi	P	
129	Isnaeni	P	
130	Kaisya Izatul Fassya	P	
131	Kurniawati	P	
132	Laisa Rahmawati	P	
133	Melinda Sri Mulandari	P	
134	Neng Naisel Anggraeni	P	
135	Nur Azizah	P	

136	Nur Laila Alawiyah	P	
137	Nurmala Aeni	P	
138	Rosdiana	P	
139	Sasya Siti Nafisah	P	
140	Siti Alya Nuraerani	P	
141	Siti Fatimah	P	
142	Siti Nazrietussyachilla	P	
143	Sri Maharani	P	
144	Sukma Ayu Wandira	P	
145	Syifa Liana Rizkyta	P	
146	Abdurrahim	L	
147	Ali Abu Muhammad	L	
148	Angga Karisma	L	
149	Asril Mutaqin	L	
150	Chairul Imam Firdaus	L	
151	Dede Daenuri	L	
152	Faar Aldiansyah	L	
153	Fikri Abdul Rahman	L	
154	Koci	L	
155	M. Fahmi	L	
156	M. Hafidz Malana	L	
157	M. Lutfi	L	
158	Mahfud Fuadi	L	
159	Muhammad Dinar	L	
160	Muhammad Irhab Sulaeman	L	
161	Raihan Maulana	L	
162	Riko Bagarkara	L	

163	Salman Alfarabi	L	
164	Suhaerlan	L	
165	TB. Dayhan Hali	L	
166	Ahmad Aldian Fahrezi	L	

Lampiran 3. Daftar nama dan jumlah Santri Putera dan Puteri Tani Pondok
Pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TINGKAT PENDIDIKAN	KELAS
1	Muhamad Ilham Arifin	Laki – laki	SMP	IX
2	Farel Aziz Rifa'I	Laki – laki	SMP	IX
3	Ahmad Reska Tauqi	Laki – laki	SMP	IX
4	Ahmad Mudjamil	Laki – laki	SMP	IX
5	Fakhri Khoiru Roziqin	Laki – laki	SMP	IX
6	Moh. Fahmy Akmal	Laki – laki	SMP	IX
7	Zayyan Akbar	Laki – Laki	SMP	IX
8	Siti Anisah	Perempuan	SMP	IX
9	Mahtumah	Perempuan	SMP	IX
10	Yuliya Nurasila	Perempuan	SMP	IX
11	Samsiah	Perempuan	SMP	IX
12	Siti Fatihatul Bayyinah	Perempuan	SMK	X
13	Wardatun Nadia	Perempuan	SMK	X
14	Tia Khoirunnisa	Perempuan	SMK	X
15	Siti Khodijah	Perempuan	SMK	X
16	Ayu Dwi Yuningsih	Perempuan	SMK	X
17	Siti Novianti	Perempuan	SMK	X
18	Siti Latifah	Perempuan	SMK	X
19	Siti Rohmah	Perempuan	SMK	X
20	Suci Ramadhani	Perempuan	SMK	X

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Tahun berapa berdirinya pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah ?
2. Berapa jumlah santri putera dan puteri yang ada di pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah ?
3. Apakah ada pendidikan formal untuk para santri ?
4. Jenjang apa saja ?
5. Berapa jumlah santri putera dan puteri SMP ?
6. Berapa jumlah santri putera dan puteri SMK ?
7. Sejak kapan berdiri kegiatan pemberdayaan pertanian di pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah ?
8. Apa tujuan pemberdayaan pondok pesantren dibidang pertanian ?
9. Apakah kegiatan pemberdayaan pertanian pondok pesantren melibatkan para santri ?
10. Apakah tujuan kegiatan pemberdayaan santri dibidang pertanian ?
11. Bagaimana strategi pemberdayaan enterpreneurship santri ?
12. Berapa luas lahan yang dimiliki pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah ?
13. Berapa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh Shohibul Barokah Walfadlilah ?
14. Berapa luas lahan yang sudah ditanami ?
15. Jenis lahan apa yang dimiliki pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah ?
16. Komoditi apa saja yang ditanam di lahan pertanian pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlilah ?
17. Apakah hasil budidaya pertanian yang dihasilkan untuk dikonsumsi para santri ?
18. Apakah hasil budidaya pertanian yang dihasilkan sudah dipasarkan (dijual) ?
19. Kemana hasil budidaya pertanian dipasarkan ?
20. Komoditi apa yang paling laku dipasarkan ?

21. Apakah ada kendala dalam proses pemasaran hasil pertanian ?

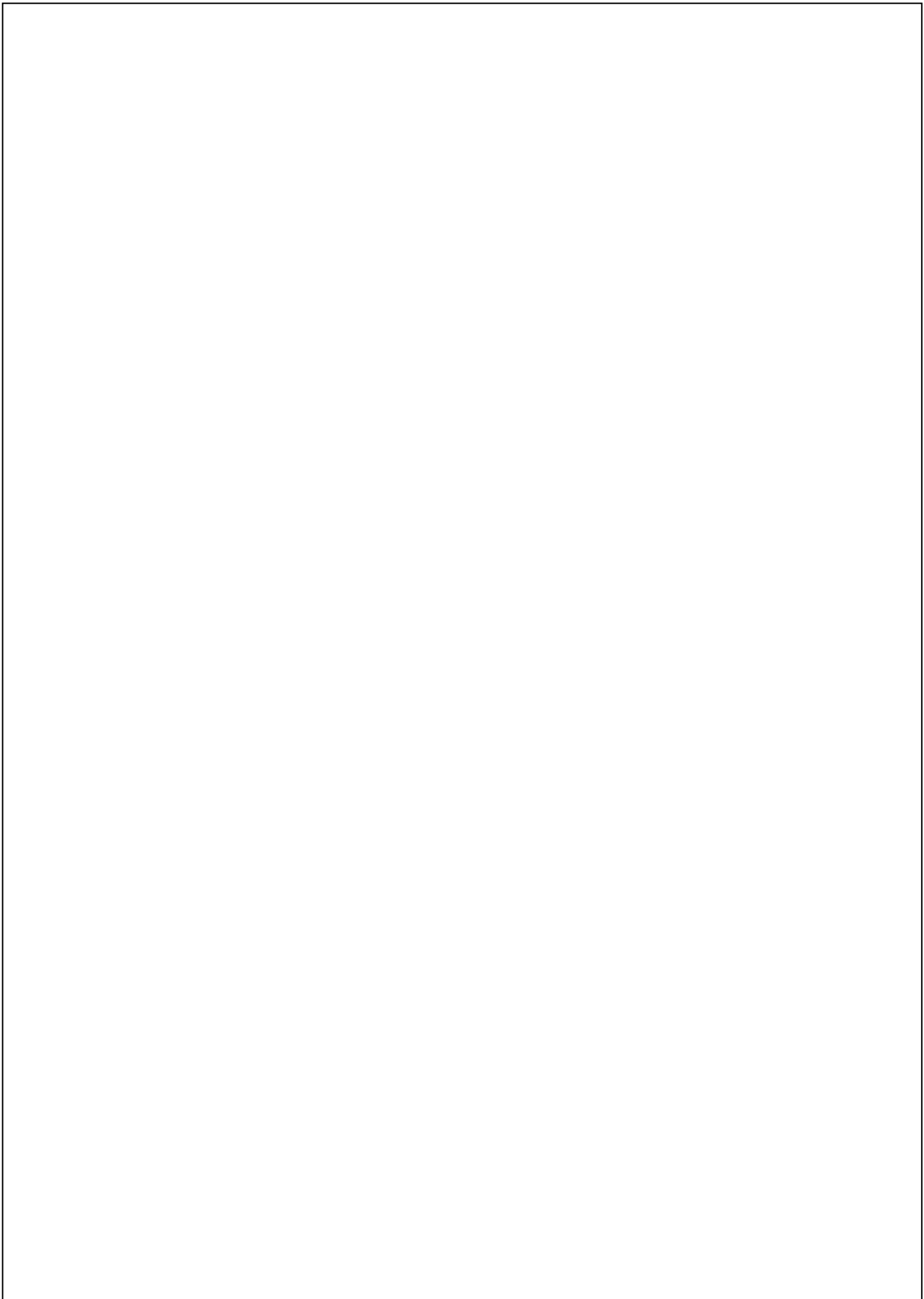
22. Apakah ada kendala dalam proses pemberdayaan kewirausahaan atau entrepreneurship santri ?

Lampiran 5.

Dokumentasi Kegiatan pemberdayaan entrepreneurship santri shohibul Barokah

Walfadlilah





Tesis Revisi Yayan Mulyana MTP

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ adoc.pub

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off